

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari kesadaran membayar pajak, pengetahuan peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, kualitas pelayanan , dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak wajib pajak orang pribadi.

Metode yang digunakan menurut metode analisisnya dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif yaitu antara peneliti dengan objek terpisah. Jenis penelitian menurut sumber data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Convenience Sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16.

3.2 Batasan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian pembahasan mengenai faktor yang mempengaruhi kepatuhan untuk membayar pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang menjadi pokok penelitian, maka penulis memberi batasan penelitian dengan hanya menggunakan responden Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaporkan atau membayar SPT pada Kantor Pajak di Kelurahan Kemiri.

3.3 Identifikasi Variabel

Menurut Uma Sekaran (2007 : 115), variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Variabel penelitian ini terdiri dari dua kategori : variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen diwakili oleh kepatuhan Membayar Pajak sedangkan variabel independen yaitu kesadaran membayar pajak, pengetahuan peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, kualitas pelayanan , dan sanksi perpajakan .

3.4 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Kepatuhan Membayar Pajak)

Kepatuhan wajib pajak adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Menurut Safri Nurmanto dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138) mengatakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan benar, sukarela, dan bersungguhan-sungguh untuk memenuhi kewajiban pajaknya.

3.4.2.2 Pengetahuan Peraturan Pemerintah (X2)

Pengetahuan pajak dimana proses sikap dan perilaku seorang wajib pajak dalam hal pengetahuan tentang perpajakan. Sebagian besar wajib pajak memperoleh pengetahuan pajak dari petugas pajak, selain itu juga ada yang diperoleh dari radio, televisi, majalah pajak, surat kabar, internet, buku perpajakan, konsultan pajak, seminar pajak, dan adapula yang diperoleh dari penelitian pajak, Dalam penelitian ini pengetahuan wajib pajak diukur dengan indikator yang diperkenalkan oleh Supriyati dan Hidayati (2008) yaitu:

1. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang
2. Pajak berguna bagi masyarakat
3. Tidak dapat imbalan langsung
4. Adanya sanksi perpajakan
5. *Self Assessment System*
6. Kepemilikan NPWP

3.4.2.3 Persepsi yang Baik atas efektifitas Sistem Perpajakan (X3)

Dalam penelitian ini persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan diukur dengan indikator yang diperkenalkan oleh Widayati dan Nurlis (2010), yaitu:

- 1) Pembayaran pajak melalui *e-Banking*.
- 2) Pembayaran SPT melalui *e-SPT* dan *e-Filling*.
- 3) Penyampaian SPT melalui *drop box*.
- 4) *Update* peraturan pajak terbaru secara *online* melalui internet.
- 5) Pendaftaran NPWP melalui *e-Register*.

3.4.2.4 Kualitas Pelayanan (X4)

Dalam penelitian ini kualitas pelayanan diukur dengan indikator yang digunakan oleh Rusydi dan Fathoni (2008), yaitu:

- 1) Bukti fisik / Berwujud (*Tangibles*)
- 2) Keandalan (*Reliability*)
- 3) Ketanggapan (*Responsiveness*)
- 4) Jaminan (*Assurance*)
- 5) Empati (*Empathy*)

3.4.2.5 Sanksi Perpajakan (X5)

Wajib pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya bila memandang bahwa sanksi perpajakan akan lebih banyak merugikannya. Sanksi akan diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak sesuai dengan undang – undang perpajakan yang berlaku. Pandangan tentang sanksi perpajakan tersebut diukur dengan indikator (Yadnyana, 2009) sebagai berikut :

- 1) Sanksi Perpajakan yang dikenakan bagi pelanggar aturan perpajakan cukup berat
- 2) Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana mendidik wajib pajak
- 3) Penegakan Sanksi kepada dikenakan pelanggarnya tanpa toleransi
- 4) Perhitungan pelaksanaan sanksi denda bunga terhadap wajib pajak yang lalai membayar pajak dilakukan oleh wajib pajak yang bersangkutan\
- 5) Pemberian sanksi pidana kepada wajib pajak yang tidak melaporkan pajaknya dengan benar dan lengkap

Alat yang digunakan untuk mengukur variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, kualitas pelayanan dan ketegasan sanksi perpajakan adalah dengan menyebarkan kuisioner. Agar data hasil kuesioner yang terkumpul dapat diolah dan dianalisis diperlukan suatu skala pengukuran atas jawaban setiap responden. Dalam hal ini skala 5 tingkat (*likert*) untuk mengukur kesadaran membayar pajak, pengetahuan peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, dan kualitas pelayanan yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kelima.

3.5 Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para Wajib Pajak Orang Pribadi yang bertempat tinggal di kelurahan/desa Kemiri. Sampel penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi tepatnya di kelurahan/desa Kemiri dengan jumlah penduduknya sebanyak 6.568 jiwa. Peneliti mengambil 42 Wajib pajak Orang Pribadi di daerah Kelurahan Kemiri. Cara pengambilan sampel dengan mengambil secara acak sekehendak peneliti dengan melihat wajib pajak oarang pribadi yang masih aktif mrmbayar pajaknya dan memiliki NPWP . Pemilihan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai responden dalam penelitian ini dikarenakan Wajib Pajak Orang Pribadi tergolong lebih banyak dan terus meningkat jumlahnya. Alasan pemilihan populasi ini karena wajib pajak orang pribadi efektif merupakan wajib pajak yang memenuhi kewajiban perpajakannya, dan penelitian

ini berfokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel yaitu wajib pajak orang pribadi yang masih membayar Pajak

3.5.1 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan oleh penelitian ini dalam rangka pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, sesuai dengan materi yang akan dipertanyakan, biasanya dengan alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Prita Hayuning : 39). Kuesioner berisikan dengan banyak item yang dijadikan sebagai pertanyaan – pertanyaan kuesioner (Jogiyanto, 2008 : 124).

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai variabel yang akan diteliti, sebagai berikut :

a. Kesadaran Membayar Pajak (Widayati dan Nurlis, 2010 : 60).

1. Pajak ditetapkan dengan Undang-Undang (UU) dan dapat dipaksakan.
Saya tahu bahwa pajak itu penghasilan bagi negara
2. Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara
3. Membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.
4. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan pajak dapat merugikan negara

5. Pembayaran pajak yang tidak sesuai akan berakibat pada kerugian yang akan ditanggung negara.
 6. Membayar pajak akan terbentuk rencana untuk kemajuan kesejahteraan rakyat.
- b. Pengetahuan Peraturan Pemerintah (Widayati dan Nurlis,2010 : 60).
1. Pengetahuan Wajib Pajak tentang pajak dapat dengan mudah diperoleh dari media massa (seperti televisi, dan radio), spanduk, reklame, dan media cetak lainnya.
 2. Masyarakat mengetahui fungsi dan manfaat pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan negara dan sarana umum bagi masyarakat
Prosedur dalam mengisi SPT bagi saya sudah paham.
 3. Masyarakat mengetahui bagaimana cara mengisi SPT dengan benar, membuat laporan keuangan, dan cara membayar pajak dengan benar.Saya tahu sanksi bila terlambat membayar pajak
 4. Masyarakat mengetahui bagaimana cara menghitung jumlah pajak yang ditanggungnya
 5. Masyarakat telah mengetahui bahwa dalam Undang-Undang perpajakan, bagi Wajib Pajak yang terlambatatau tidak membayar pajak dapat diberikan sanksi administrasi (denda) dan sanksi pidana (penjara).
 6. Pajak bersifat memaksa sehingga apabila terjadi pelanggaran maka akan dikenakan sanksi
 7. Saya tidak mendapatkan imbalan secara langsung dari pajak yang saya bayarkan

c. Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan (Widayati dan Nurlis,2010 : 61).

1. Pembayaran pajak melalui *e-banking* mudah, aman, dan terpercaya
2. Pelaporan pajak melalui *e-SPT* dan *e-Filling* sangat efektif.
3. Penyampaian SPT melalui *drop box* dapat dilakukan dimana saja dan memudahkan Wajib Pajak.
4. Peraturan pajak terbaru dapat di *update* melalui internet dengan mudah dan cepat.

d. Kualitas Pelayanan (Widayati dan Nurlis,2010 : 61).

1. Petugas pajak bersikap ramah dan sopan dalam melayani setiap Wajib Pajak.
2. Petugas pajak cepat tanggap atas keluhan dan kesulitan yang dialami oleh Wajib Pajak.
3. Petugas pajak memberikan informasi dan penjelasan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh Wajib Pajak serta memberikan solusi yang tepat.
4. Dalam penyelenggaraan pajak, sejauh ini fiskus berkapasitas untuk mengarahkan tanpa mempengaruhi Wajib Pajak
5. Fasilitas Call Center atau Kring Pajak adalah salah satu sarana bertanya Wajib Pajak selain datang ke KPP.
6. Kualitas pelayanan yang memuaskan akan membuat Wajib Pajak merasa tertolong dan menguntungkan dalam hal waktu dan pelayanan.

e. Sanksi Perpajakan (Widayati dan Nurlis,2010 : 62).

1. Sanksi atas keterlambatan membayar pajak akan dikenai sanksi administrasi
 2. Sanksi yang telah diterapkan sudah sangat efektif bagi wajib pajak yang melanggar.
 3. Sanksi bagi wajib pajak sangat berguna untuk membantu sikap disiplin wajib pajak
 4. Wajib pajak telah memahami benar sanksi yang akan di kenakan bagi yang melanggar
- f. Kepatuhan Membayar Pajak (Widayati dan Nurlis,2010 : 62).
1. Saya Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak untuk memenuhi kewajiban Saya sebagai warga Negara yang baik
 2. Saya akan melaporkan SPT tepat pada waktunya
 3. Saya akan menghitung pajak terhutang dengan jujur dan benar
 4. Saya sebagai wajib pajak patuh bayar pajak
 5. Saya sebagai wajib pajak patuh membayar sanksi administrasi.

3.6 Data Dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang informasinya diperoleh langsung dari sumbernya. Metode pengambilan data penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada responden Wajib Pajak Orang Pribadi. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder dimana data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) , Dalam hal ini peneliti mendapatkan data

yang sudah ada yang dikumpulkan oleh pihak lain, dan juga dari berbagai sumber baik dari buku-buku, jurnal, media internet, maupun studi pustaka lainnya. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Skor 1 = Sangat Tidak setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

3.7 **Teknik Analisis Data**

Data hasil penelitian akan dianalisis melalui alat uji statistik dengan menggunakan software SPSS dengan pengujian seperti diuraikan berikut ini :

3.7.1. **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2013 : 19) . untuk lebih memperjelas obyek yang diteliti akan dikemukakan gambaran umum mengenai demografi responden penelitian meliputi jenis kelamin, usia, memiliki NPWP dan pekerjaan. Analisis deskriptif juga dilakukan dengan perhitungan rata – rata tiap item. Untuk pengukuran, peneliti menentukan lima rentang pengukuran sebagai berikut :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

3.7.2. Uji Reliabilitas dan Validitas

Untuk menguji apakah konstruk (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi atau indikator-indikator yang diamati) yang telah dirumuskan reliabel dan valid, maka perlu dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas.

3.7.2.1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

3.7.2.2. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Pratisto, 2009)

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

3.7.3.1 Regresi Linier Berganda

Menurut Usman dan Akbar (2006), analisis regresi berganda digunakan apabila kita ingin meramalkan pengaruh variabel dua buah variabel prediktor (X) atau lebih terhadap suatu variabel kriterium (Y) atau untuk membuktikan bahwa terdapat atau tidak terdapatnya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif dan negatif (Priyatno, 2010).

Dalam penelitian ini rumus regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi

α : Konstanta (harga Y, bila X=0)

β : Koefisiensi regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen)

X₁ : Kesadaran Membayar Pajak

X₂ : Pengetahuan Peraturan Perpajakan

X₃ : Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan

X_4 : Kualitas Pelayanan

X_5 : Sanksi perpajakan

$X_{4\epsilon}$: error

3.7.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika melihat hanya melalui histogram, akan kurang meyakinkan untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2009). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2009):

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.5 Uji Hipotesis

1. Uji Model Regresi (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu variabel produk, harga, promosi dan distribusi secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu keputusan konsumen untuk membeli. Uji F ditentukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat model regresi tidak fit.

$H_a = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh salah satu variabel bebas terhadap variabel terikat model regresi tidak fit.

Nilai F tabel diperoleh dengan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$) dan degree of freedom (df) = $(n - k - 1)$. Dasar pengambilan keputusan :

- a) Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya model regresi tidak fit..

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya model regresi fit.

Kriteria dalam kepatuhan membayar pajak adalah apabila tingkat signifikansi $t \geq 0,05$. Maka H_0 diterima . berarti secara variabel independen tidak

mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun , apabila tingkat signifikansi $t \leq 0,05$, maka H_0 ditolak . sehingga secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi.

Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya model regresi fit.

Apabila probabilitas signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima artinya model regresi tidak fit.

Kriteria dalam kepatuhan membayar pajak adalah apabila nilai probabilitas signifikan $t \geq 0,05$. Maka H_0 diterima . Berarti secara variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, model regresi tidak fit. Namun , apabila nilai probabilitas signifikan $t \leq 0,05$, maka H_0 ditolak , sehingga secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen , model regresi fit

2. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien

determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tamabahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $\text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $\text{adjusted } R^2 = (1-k)/(n-k)$, jika $k > 1$, maka $\text{adjusted } R^2$ akan bernilai negatif (Ghozali, 2009).

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel Y (kepatuhan membayar pajak). Uji t ditentukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif secara parsial (sendiri-sendiri) pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. $H_a = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang positif secara parsial (sendiri-sendiri) pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t tabel diperoleh dengan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$) dan degree of Freedom (df) = $(n - k)$. Dasar pengambilan keputusan :

a) Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Apabila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

- b) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi.

Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Apabila probabilitas signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

- c) Kesimpulan untuk hasil dan interpretasi penelitian berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu.